

Pengaruh Gender Diversity, Kinerja Keuangan, dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance

Radius Akbar¹, Juitania²

Universitas Pamulang, Indonesia

radiusakbar97@gmail.com¹, dosen02219@unpam.ac.id²

Submitted: 13th July 2026 | **Edited:** 28th August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Akbar, R., & Juitania, J. (2026). Pengaruh Gender Diversity, Kinerja Keuangan, dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(3), 1661-1669.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of gender diversity, financial performance, and executive characteristics on tax avoidance in Consumer Non-Cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from annual financial reports on the official IDX website. Using a purposive sampling technique, 35 companies were selected based on specific criteria, yielding a total of 175 observations over 5 years. Data were analyzed using panel data regression via EViews 12 software. Model selection tests determined the Random Effect Model (REM) as the best-fitting model. The partial results show that gender diversity and financial performance have no significant effect on tax avoidance, whereas executive characteristics significantly influence tax avoidance. Simultaneously, gender diversity, financial performance, and executive characteristics significantly affect tax avoidance. These findings suggest that risk-taking executive characteristics serve as a primary factor in driving tax avoidance practices, while board gender diversity and profitability levels are not the main determinants of tax planning strategies in non-cyclical consumer companies listed on the IDX during 2020–2024.

Keywords: Gender Diversity, Financial Performance, Executive Characteristics, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pendapatan pajak memegang peranan krusial sebagai sumber utama bagi negara untuk mendanai segala kebutuhan warganya. Dalam konteks pembangunan nasional, pajak memiliki fungsi yang sangat vital, karena merupakan pemasukan yang digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran negara, termasuk proyek-proyek pembangunan (Restu & Mu'arif, 2024). Namun, terdapat perbedaan tujuan yang mencolok dalam kegiatan pemungutan pajak antara pemerintah selaku pemungut dan perusahaan sebagai pembayar. Pemerintah menargetkan perolehan pajak yang besar untuk membiayai seluruh operasional negara. Di sisi lain, perusahaan menganggap pajak sebagai beban finansial yang dapat menggerus laba, sehingga mereka berupaya keras untuk memperkecil kewajiban pajak dan menghindarinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan sering

memanfaatkan tax avoidance, yaitu upaya yang legal untuk mengurangi pajak (Aryani & Yazid, 2025). Karena memiliki dampak yang signifikan terhadap laba, kewajiban membayar pajak menjadi beban bagi entitas perusahaan. Hal ini memicu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) sebagai upaya untuk mengurangi jumlah beban pajak mereka (Santo & Nastiti, 2023).

Fenomena tax avoidance marak terjadi pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals di Indonesia. Contohnya pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2020 yang terbukti melakukan treaty shopping melalui perusahaan afiliasi di Belanda hingga Mahkamah Agung menetapkan kekurangan pajak sebesar Rp 23,94 miliar (Sindonews, 2020). Kasus lainnya melibatkan PT Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2019 yang mengalihkan pendapatan keluar Indonesia melalui skema pinjaman intra perusahaan, yang berpotensi merugikan penerimaan negara hingga 14 juta USD per tahun ((Benedicta Prima, 2019). Dalam penelitian ini, Tax Avoidance dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah gender diversity, kinerja keuangan dan karakter eksekutif. Ketiga faktor ini dipilih bersamaan karena keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak biasanya tidak dipengaruhi oleh satu alasan saja. Tindakan ini merupakan hasil dari kombinasi antara longgarnya pengawasan internal, adanya dorongan untuk menghemat kas perusahaan, serta keberanian pimpinan dalam mengambil risiko.

Faktor yang pertama yaitu gender diversity adalah kondisi keseimbangan jumlah antara perempuan dan laki-laki, yang dalam konteks ini merujuk pada komposisi yang beragam dalam keanggotaan dewan direksi perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab penuh untuk mengambil keputusan yang mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan perusahaan (Vacca et al, 2020). Selain faktor keragaman gender, karakteristik internal perusahaan yang tercermin melalui kondisi finansialnya juga menjadi salah satu stimulus penting yang memicu terjadinya tindakan penghindaran pajak, yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah proses analisis terhadap laporan keuangan yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah mengimplementasikan aturan-aturan penyusunan laporan keuangan secara tepat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Ramadhan & Raphael, 2025). Tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi finansial objektif perusahaan, keputusan untuk memanfaatkan celah pajak ini pada akhirnya juga sangat bergantung pada preferensi subjektif dari

individu yang memimpin korporasi tersebut, yaitu karakter eksekutif. Karakter eksekutif adalah karakter dari setiap eksekutif yang berada pada suatu perusahaan (Dudi et al., 2022). Selaku pimpinan perusahaan yang bertugas menjalankan operasional, memiliki dua sifat dasar: pengambil risiko (risk taker) dan penghindar risiko (risk averse). Eksekutif bertipe risk taker ditandai dengan keberanian dalam membuat keputusan dan kesiapan menghadapi potensi risiko. Sifat berani ini mendorong eksekutif risk taker untuk lebih cenderung melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) sebagai bagian dari strategi manajemen perusahaan (Noorica & Asalam, 2021).

Adanya kesenjangan hasil dan inkonsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya menegaskan bahwa praktik tax avoidance merupakan permasalahan yang sangat rumit dan unik untuk diteliti, sebab di satu sisi pemerintah tidak menginginkan penghindaran pajak karena bisa mengurangi pendapatan negara, namun di sisi lain penghindaran pajak tersebut dilakukan tanpa melanggar hukum undang-undang. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh gender diversity, kinerja keuangan dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance, baik secara simultan maupun parsial, pada perusahaan consumer non cyclical yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan tax avoidance dan menjadi masukan bagi perusahaan serta pemangku kepentingan dalam pengelolaan perpajakan.

LANDASAN TEORI

Teori agensi merupakan suatu kontrak antara principal dan agent yang mana principal memberikan wewenang kepada agent untuk melakukan suatu keputusan yang terbaik untuk kepentingan principal (Jensen & Meckling, 1976). Konflik kepentingan dapat terjadi karena adanya perbedaan keuntungan perusahaan sebagai principal dan manajemen perusahaan sebagai agent. Perbedaan kepentingan ini akan menimbulkan ketidakpatuhan wajib pajak atau manajemen perusahaan yang nantinya memengaruhi perusahaan untuk melakukan Tax Avoidance (Paramita et al., 2023). Upper Echelon Theory adalah suatu teori yang menganggap manajemen puncak sebagai pembuat keputusan strategi yang utama di dalam organisasi. Sehingga keputusan strategi yang dibuat pemimpin memiliki dampak secara langsung terhadap hasil organisasi (Nabila & Lintang, 2020).

Tax Avoidance

Tax avoidance atau yang biasa kita kenal dengan kata penghindaran pajak adalah cara wajib pajak dalam menghindari pembayaran pajak secara legal dengan cara mengurangi jumlah pajak terutanganya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan (Prasetyo & Raphael, 2024). Penelitian ini menggunakan Effective Tax Rate (ETR) sebagai proksi tax avoidance. ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal. Effective Tax Rate (ETR) dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Gender Diversity

Dalam konteks perusahaan, gender diversity merupakan keragaman yang tercermin dalam susunan keanggotaan dewan direksi (Larassati & Biduri, 2023). Direksi wanita mempunyai sikap dan tingkat pengetahuan perpajakan yang berbeda dibandingkan laki-laki oleh karena itu dewan direksi wanita dapat meminimalisir penghindaran pajak (Widuri et al., 2020). Dalam penelitian ini gender diversity diukur menggunakan proksi :

$$\text{Gender Diversity} = \frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Perempuan}}{\text{Total Direksi}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas perusahaan yang telah dilakukan (Aryani & Yazid, 2025). Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan proksi :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

ROA dipilih untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan karena menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan maksimal dari operasionalnya (Santo et al., 2025).

Karakter Eksekutif

Karakter eksekutif adalah karakter dari setiap eksekutif yang berada pada suatu perusahaan (Dudi et al., 2022). Dalam konteks penghindaran pajak perusahaan, karakter eksekutif memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan terkait strategi perusahaan dalam mengelola aspek perpajakan (Maulina & Mu'arif, 2024). Dalam penelitian ini karakter eksekutif diukur menggunakan proksi :

$$\text{Corporate Risk} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh gender diversity, kinerja keuangan, dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance. Objek penelitian adalah perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 35 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama lima tahun, sehingga menghasilkan 175 observasi data panel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat informasi yang berkaitan dengan seluruh variabel penelitian dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tax avoidance yang diproksikan menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Nilai ETR yang lebih rendah menunjukkan tingkat tax avoidance yang lebih tinggi. Variabel independen terdiri atas gender diversity, kinerja keuangan, dan karakter eksekutif. Gender diversity diukur dengan membandingkan jumlah direksi perempuan dengan total anggota direksi. Kinerja keuangan diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan laba setelah pajak dengan total aset. Sementara itu, karakter eksekutif diproksikan menggunakan corporate risk yang diukur melalui perbandingan EBITDA dengan total aset. Data yang telah diperoleh kemudian diolah menggunakan software EViews 12 untuk melakukan analisis regresi data panel.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, analisis regresi data panel, serta pengujian hipotesis. Pemilihan model dilakukan dengan membandingkan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM) sesuai dengan kebutuhan pengujian. Berdasarkan hasil pemilihan model,

Random Effect Model (REM) ditetapkan sebagai model yang paling sesuai dalam penelitian ini. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap tax avoidance, uji F untuk mengetahui pengaruh gender diversity, kinerja keuangan, dan karakter eksekutif secara simultan terhadap tax avoidance, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi tax avoidance.

HASIL PENELITIAN

Stastistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan variasi pada seluruh variabel penelitian. Tax avoidance memiliki rata rata 0.221615, median 0.221315, nilai maksimum 0.388925, minimum 0.032015, dan standar deviasi 0.041635. Gender diversity memiliki rata rata 0.131296, median 0.000000, maksimum 0.600000, minimum 0.000000, dan standar deviasi 0.172662. Kinerja keuangan memiliki rata rata 0.097489, median 0.082995, maksimum 0.348851, minimum 0.005082, dan standar deviasi 0.063684. Karakter eksekutif memiliki rata rata 0.192659, median 0.158131, maksimum 0.628916, minimum 0.010046, dan standar deviasi 0.124740.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 3,397319 dengan nilai Probability sebesar 0,182929. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,182929 > 0,05$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model penelitian berdistribusi normal, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai Centered VIF pada variabel gender diversity (GD) sebesar 1,296910, kinerja keuangan (KK) sebesar 4,041087, dan karakter eksekutif (KE) sebesar 3,819362. Seluruh nilai Centered VIF tersebut berada di bawah batas 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Dengan demikian, variabel gender diversity, kinerja keuangan, dan karakter eksekutif tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain dan layak digunakan secara bersama-sama dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey, diperoleh nilai Prob. F sebesar 0.6897 dan nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0.6699. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.056805. Nilai tersebut berada pada rentang -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, asumsi autokorelasi telah terpenuhi.

Uji Parsial (Uji t)

Gender diversity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance karena nilai t statistic 0.952571 lebih kecil dari t tabel 1.65381 dan probabilitas 0.3422 lebih besar dari 0,05. Kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance karena nilai t statistic -3.491550 lebih kecil dari t tabel 1.65381 dan probabilitas 0.0006 lebih kecil dari 0,05. Dan karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance karena nilai t statistic 3.270592 lebih besar dari t tabel 1.65381 dan probabilitas 0.0013 lebih kecil dari 0,05.

Uji F (Simultan)

Hasil uji simultan (Uji F) yang terdapat pada tabel, F_{hitung} sebesar 4.197881 lebih besar dari f_{tabel} 2.660. serta nilai signifikan sebesar 0.006770 yang menandakan lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel gender diversity, kinerja keuangan dan karakter eksekutif secara simultan mempengaruhi tax avoidance.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Data Panel

Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai
Root MSE	0.032487	R-squared	0.068595
Mean dependent var	0.124072	Adjusted R-squared	0.052255
S.D. dependent var	0.033759	S.E. of regression	0.032865
Sum squared resid	0.184697	F-statistic	4.197881
Durbin-Watson stat	1.550907	Prob(F-statistic)	0.006770

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2026

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared adalah 0.052255 atau sebesar 5,22%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen (gender diversity, kinerja keuangan dan karakter eksekutif) mampu mendeskripsikan variabel dependen (tax

avoidance) sebesar 5,22%. sedangkan sisanya sebesar 94.78% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang tidak termasuk ke dalam model penelitian seperti ukuran perusahaan, tingkat hutang intensitas modal dan lainnya.

Pembahasan

Secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh terhadap tax avoidance. Secara teoretis, integrasi antara Teori Keagenan dan Upper Echelon Theory memberikan landasan yang komprehensif. Masalah keagenan berupa praktik penghindaran pajak tidak dapat dilihat dari satu sudut pandang struktural saja. Hasil uji simultan membuktikan bahwa kombinasi antara pengawasan internal yang belum seimbang secara gender. Kondisi kapasitas keuangan, serta corak karakter kepemimpinan yang maskulin secara bersama-sama membentuk keputusan strategis perpajakan pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals di BEI periode 2020–2024. Secara parsial variabel gender diversity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance karena persentase keterwakilan perempuan di dewan masih sangat minim, sedangkan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance karena semakin tinggi laba perusahaan, semakin menurun kecenderungannya untuk melakukan penghindaran pajak. Di sisi lain, karakter eksekutif berpengaruh terhadap tax avoidance karena eksekutif yang bersifat risk taker cenderung berani mengambil keputusan perpajakan yang berisiko tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gender diversity, kinerja keuangan dan karakter eksekutif secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Secara parsial, gender diversity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance dan karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Model penelitian memiliki Adjusted R-squared sebesar 0.052255, Hal tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen (gender diversity, kinerja keuangan dan karakter eksekutif) mampu mendeskripsikan variabel dependen (tax avoidance) sebesar 5,22%. sedangkan sisanya sebesar 94.78% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang tidak termasuk ke dalam model penelitian seperti ukuran perusahaan, tingkat hutang intensitas modal dan lainnya. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang diduga

berpengaruh terhadap tax avoidance seperti transfer pricing, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, maupun corporate governance agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, V., & Yazid, A. (2025). *Pengaruh Capital Intensity, Pertumbuhan Penjualan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Transportation Dan Logistic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023)*. Vol.2, Hal 1076-1098.
- Benedicta Prima, H. K. D. (2019). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. <https://amp.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Dudi, P., Nazar, M. R., & Rifqi, P. A. (2022). *Pengaruh Inventory Intensity , Karakter Eksekutif, Karakteristik CEO Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2020*. 22(3), 1999–2003. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2871>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2005). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Larassati, O., & Biduri, S. (2023). *Pengaruh Gender Diversity, Political Connection, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023*. 1–17.
- Nabila, A. K. dan, & Lintang, V. (2020). *INVENTORY : Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1 April 2020*. 4(1), 14–21.
- Paramita, A. S., Ardiansah, M. N., Delyuzar, R. A., & Dzulfikar, A. (2023). The Analysis of Leverage, Return on Assets, and Firm Size on Tax Avoidance. *Accounting Analysis Journal*, 11(3), 186–195. <https://doi.org/10.15294/aaj.v11i3.61617>
- Prasetyo, T., & Raphael, A. (2024). Pengaruh Capital intensity, Umur Perusahaan, Komite Audit, dan Board Gender Diversity terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 185–196. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i4.3029>
- Restu, M. D., & Mu'arif, S. (2024). Pengaruh Financial Distress, Transfer Pricing Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 412–425. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.194>
- Santo, V. A., Manalu, , Martha Angelina, & Angeline, F. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 9(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2652>
- Sindonews, S. L. (2020). *Dirjen Pajak Menang, Japfa Comfeed Wajib Bayar Tunggakan PPh Rp23,9 Miliar*. Minggu, 15 November 2020 - 19:29 WIB. <https://nasional.sindonews.com/read/233022/13/dirjen-pajak-menang-japfa-comfeed-wajib-bayar-tunggakan-pph-rp239-miliar-1605442265>
- Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.
- Vacca, A., Iazzi, A., Vrontis, D., & Fait, M. (2020). The role of gender diversity on tax aggressiveness and corporate social responsibility: Evidence from Italian listed companies. *Sustainability (Switzerland)*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/su12052007>
- Widuri, R., Tjahjono, P. A., Felicia, V. R. A., & Fudianto, M. (2020). *Female Board Membership and Sustainability: Can they Mitigate Tax Avoidance in Indonesia and Malaysia?* 158(Teams), 296–304. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.042>